

LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI SLB E PRAYUWANA
2 Juli – 17 September 2014

Dosen Pembimbing Lapangan : Aini Mahabbati, M.A



Disusun Oleh:

Puput Prima Ardhana

11103244011

PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

Nama : **Puput Prima Ardhana**

NIM : **11103244011**

Program Studi : **Pendidikan Luar Biasa**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di Sekolah Luar Biasa Prayuwana dari tanggal 7 Juli 2014 sampai tanggal 17 September 2014. Hasil kegiatan tercakup di dalam laporan ini.

Yogyakarta, 30 September 2014

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Koordinator PPL/Guru kelas VI

Aini Mahabbati, M.A
NIP. 19810309 200604 2 001

Tugiyat
NIP. 19571005 198103 1 005

Mengetahui,

Kepala Sekolah SLB E Prayuwana

Drs. Untung
NIP. 19640506 199303 1 008

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan karuniaNya sehingga program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) semester khusus tahun 2014 di SLB E Prayuwana ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

Laporan PPL ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban tertulis kami selama pelaksanaan PPL di SLB E Prayuwana, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta dari tanggal 7 Juli sampai dengan 17 September 2014.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dan terlaksananya program-program yang telah kami laksanakan bukanlah keberhasilan individu semata. Untuk ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Tugiyat, selaku Koordinator PPL serta guru pembimbing kelas.
2. Ibu Aini Mahabbati, M.A, selaku DPL PPL.
3. Bapak Drs Untung, selaku Kepala Sekolah SLB E Prayuwana.
4. Keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan material.
5. Rekan-rekan kelompok PPL yang telah saling bekerja sama selama kegiatan berlangsung.
6. Tidak lupa juga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan PPL di SLB E Prayuwana yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga itikad dan amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan yang Maha Esa. Tak lupa kami ucapkan permintaan maaf kepada semua pihak atas segala kesalahan dan kekurangan dalam melaksanakan program-program kami selama kami melaksanakan PPL di SLB E Prayuwana selama kurang lebih dua bulan lamanya.

Pada akhirnya, kami berharap kegiatan PPL ini dapat berguna bagi SLB E Prayuwana.

Yogyakarta, 30 September 2014
Penyusun,

Puput Prima Ardhana

ABSTRAK

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Oleh

PUPUT PRIMA ARDHANA

NIM 11103244011

E-mail : primapuput@gmail.com

SLB E Prayuwana merupakan lokasi pelaksanaan PPL UNY yang berada di Jalan Ngadisuryan, Kelurahan Patehan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. SLB E Prayuwana merupakan SLB bagian E satu-satunya di Yogyakarta. Siswa/siswi di SLB E Prayuwana berjumlah 13 siswa, dengan siswa laki-laki sebanyak 9 siswa dan siswi sebanyak 4 siswi. Usia paling rendah yaitu 8 tahun dan siswa paling dewasa adalah 17 tahun dengan gangguan yang dialami antara lain gangguan perilaku, autisme, dan tunagrahita.

Pelaksanaan PPL dimulai pada tanggal 2 Juli-17 September 2014. Pelaksanaan PPL diawali dengan mengajukan surat permohonan mengajar kepada uru pembimbing kelas untuk mendapatkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan dirancang menjadi Rancangan Program Individual (RPI). Pengajuan surat permohonan tersebut diajukan selambat-lambatnya 2 hari sebelum mengajar.

Secara umum pelaksanaan program PPL dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan kerjasama dari beberapa pihak yakni Kepala Sekolah, Koordinator PPL sekolah, Guru Kelas, dan siswa yang menjadi subjek.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
--------------------------------	----------

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
ABTRAK.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Identifikasi dan Profil Umum Subyek

1. Identitas.....	1
2. Profil umum	
a. Kemampuan fungsional.....	2
b. Kemampuan akademik.....	5
c. Karakteristik khusus.....	6
d. Sikap dalam pembelajaran.....	6
e. Minat, bakat dan potensi.....	9

B. Assesmen Perilaku

1. Perilaku bermasalah yang ditetapkan.....	10
2. Analisis perilaku fungsional.....	10
3. Rancangan program berdasarkan analisis perilaku fungsional	
a. Akademik.....	10
b. Perilaku (dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran).....	11
4. Kesimpulan.....	12
5. Rekomendasi	12

BAB II PELAKSANAAN

Pelaksanaan Rencana Program Individual.....	14
--	-----------

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan.....	21
B. Rekomendasi	21

BAB I

PENDAHULUAN

C. Identitas dan Profil Umum Subyek

3. Identitas

Identitas subyek :

Nama anak : Wildanil Haiqal

Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 19 Juni 2000

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Anak ke-dari : 1 dari 1

Status anak : Kandung

Kelas : VI

Sekolah : SLB E Prayuwana

Alamat tinggal anak : Jl. Brigjen Katamso No.93.D Yogyakarta

Riwayat pendidikan anak : Masuk sebagai siswa SLB E Prayuwana pada tanggal 16 Juli 2012. Pada tingkat kelas IV. Pindahan dari SLB 1C Dharma Rena Ring Putra II dengan alasan mengikuti orangtua pindah rumah. Sebelumnya juga pernah bersekolah di SD umum namun mengalami hambatan dalam bidang akademik. Hambatan tersebut ialah tidak dapat mengikuti pelajaran seperti teman-teman yang lainnya.

Identitas Orangtua :

Nama ayah : Minggu Baihaqi

Pendidikan terakhir : SLTA

Pekerjaan : Buruh

Alamat tinggal ayah : Jl. Pramukasari III Rawasari Cempaka Putih
Jakarta Pusat

Nama ibu : Retno Windarsari

Pendidikan terakhir : SD
Gangguan yang dialami : Tunagrahita
Pekerjaan : -
Alamat tinggal ibu : Jl. Brigjen Katamso No.93.D Yogyakarta

4. Profil umum

a. Kemampuan fungsional

Kemampuan fungsional meliputi kemampuan bahasa dan komunikasi, kemampuan beradaptasi dan kemandirian, serta kemampuan bantu diri. Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1, ditemukan bahwa kemampuan fungsional anak saat berada di sekolah sebagai berikut.

Kemampuan bahasa dan komunikasi

Anak memiliki kemampuan berbahasa ekspresif dan resertif yang baik. Dikatakan baik karena anak dapat mengekspresikan dan mengungkapkan hal-hal yang dirasakannya maupun hal-hal yang ada dan terjadi di sekelilingnya. Pemahaman anak tentang kejadian yang ada baik karena anak mampu memahami dan menafsirkannya. Anak mampu mengkomunikasikan segala hal yang ada kepada orang lain.

Kendala yang dialami pada kemampuan bahasa dan komunikasi anak yaitu cara menyampaikan dalam nada tinggi atau nada seperti mengertak. Bahasa yang diutarakan terkadang mengandung kata-kata yang tidak pantas atau 'buruk' seperti 'asu', 'bajingan', terdapat pula kata-kata dalam istilah jalanan bermakna jelek/mengejek seperti "tekyan". Setelah ditanyakan kata "tekyan" berarti seseorang yang tidak memiliki rumah dan tinggal di kolong-kolong jembatan, tidak memiliki orangtua, dan bekerja mencari rongsongan atau dalam istilah kita sering disebut dengan "gelandangan". Selain itu ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh anak juga cenderung bertele-tele

serta tidak fokus. Bahasa yang diucapkan cenderung guna mencari perhatian kepada orang lain.

Kemampuan beradaptasi, kemandirian

Ketika di sekolah anak dapat membaur dengan teman-temannya, namun terkadang anak nampak sendiri dan hanya memperhatikan temannya. Terkadang anak ikut membaur dan dengan keinginannya sendiri mengikuti kegiatan yang dilakukan temannya, terkadang anak diam jika tidak diajak oleh temannya. Lain halnya ketika anak berbaur dengan orang-orang dewasa seperti KKN dan guru. Anak nampak lebih dekat dan lebih banyak berbincang. Banyak hal yang anak ungkapkan namun lebih banyak untuk mencari perhatian.

Anak tergolong anak yang mandiri tidak pernah nampak bahwa ia sangat bergantung pada orang lain. Ia selalu nampak percaya diri dan yakin untuk melakukan pada kegiatannya, memilih sendiri untuk melakukan kegiatan. Jarang nampak bahwa ia memilih kegiatan yang hanya ikut-ikutan temannya.

Kemampuan bantu diri

Setiap harinya anak dapat melakukan segala hal kebutuhan dirinya sendiri, seperti mandi, berpakaian, makan, dan aktivitas harian. Tidak ada kendala dan hambatan yang terjadi dalam kegiatannya dan mengurus dirinya. Anak juga selalu berangkat dan pulang sekolah sendiri dengan berjalan kaki, bareng temannya yang dijemput oleh orang tua, ataupun menumpang kendaraan yang mau untuk ditumpangi bersama temannya.

b. Kemampuan akademik

Kemampuan akademik meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta kemampuan pada materi pelajaran yang lain. berikut dijelaskan kemampuan akaemik anak sesuai dengan asesmen yang telah dilakukan pada Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1.

Membaca

Anak sudah dapat membaca, baik cerita, pidato, dan lainnya, namun terkadang kesulitan dalam membaca kata yang banyak mengandung konsonan rangkap seperti “mengganggu”, menggunakan”, dan lain sebagainya. Pada kata

yang bersukukata lebih dari 3 anak juga kesulitan untuk membaca. Kesulitan tersebut nampak yaitu dengan membaca secara salah dan menjadi kata lain, menghilangkan sebagian huruf, serta mengulang-ulang kata tersebut dalam beberapa suku kata. Misalnya kata “berdasarkan” jika dibaca secara berulang-ulang dalam beberapa suku kata menjadi “ber” “ber-dasar” “ber-dasarkan”. Anak juga nampak terburu-buru dalam membaca sehingga banyak kata-kata yang salah dalam membaca dan atau mungkin hilang. Banyak huruf-huruf yang tidak terbaca sehingga kata atau kalimat yang diucapkan menjadi berbeda atau bermakna beda.

Menulis

Kemampuan anak dalam menulis yaitu dalam suatu kata huruf yang ditulis terbalik-balik ataupun hilang. Pada kemampuan motorik anak juga kurang dapat terkoordinir dengan baik, hal tersebut menimbulkan gerakan tangan yang terlihat gemetar. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil tulisan yang kurang rapi dan lama waktu dalam menulis. Kemampuan menulis kalimat juga mengalami hambatan dalam pemberian tanda baca salah satunya yaitu dalam pemberian spasi antar kalimat. Selain itu anak juga belum memahami tentang penggunaan huruf capital dan huruf kecil. Dalam menulis terkadang terdapat penulisan huruf capital di tengah kata.

Berhitung

Anak sudah mampu berhitung dan mengenal nilai rupiah. Mampu melakukan pengurangan dan penjumlahan hingga 5 digid angka. Pada materi perkalian dan pembagian anak masih mengalami kesulitan.

Materi pelajaran yang lain

Materi pelajaran lain seperti IPA, IPS diberikan dengan menggunakan materi kelas V . Namun kemampuan anak belum dapat diketahui sebab anak kerap tidak masuk sekolah. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat diketahui kemampuan anak yaitu pada saat mewarnai, anak mampu melakukan pilihan warna yang sesuai dengan gambar, disamping itu anak juga dapat mewarnai dengan hampir sebagian besar tidak keluar garis. Selain

mewarnai anak juga memiliki keterampilan dalam bernyanyi. keterampilan tersebut nampak saat ia bernyanyi dengan tidak *fals*, kualitas suara yang cukup bagus, mampu menghafal lagu, dan mampu menyanyi dengan menghayati syairnya.

Kemampuan akademik anak tergolong rendah hal ini didukung dengan tes CPM yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2014 di laboratorium Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta dengan lama waktu pengerjaan 20 menit, hasil yang dicapai anak yaitu pada grade V dan disebutkan bahwa anak termasuk tunagrahita.

c. Karakteristik khusus

Karakteristik khusus yang nampak pada anak yaitu impulsif nampak dalam berjalan terburu-buru hingga jika ada orang atau barang lain yang ada dihadapannya dan mengganggu perjalanannya ia dorong, tergesa-gesa dalam menulis sehingga banyak yang salah ataupun huruf-huruf yang hilang atau tidak ditulis. Karakteristik lain yang sangat nampak yaitu dalam perilakunya yang seperti perempuan, antara lain gaya tubuhnya, gaya bicaranya, bahkan menurut informasi dari salah seorang teman sekolahnya anak tersebut berprofesi sebagai *banci*.

d. Sikap dalam pembelajaran

Berdasarkan pada asesmen Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1, dapat diketahui sikap siswa dalam pembelajaran yang mencakup atensi dan konsentrasi, kemampuan manajemen waktu, Perilaku atau respon dalam mengikuti arahan pembelajaran, dan kemampuan memenuhi tugas pembelajaran.

Atensi dan konsentrasi

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas anak sering tidak fokus dan mengalihkan pada hal-hal yang lain. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi sangat sulit dan berlangsung sebentar. Setidaknya hanya dalam 1 soal anak mampu berkonsentrasi lalu berbicara hal yang lain, kemudian

difokuskan kembali untuk mengerjakan soal, anak kembali berbicara hal lain atau sering sekali menyanyi. Hal lain yang mengganggu konsentrasi anak yaitu jika ada orang lain yang berada di dalam kelasnya maka perhatian anak akan langsung beralih dan sulit untuk kembali lagi pada pelajaran. Konsentrasi anak lebih banyak digagalkan oleh dirinya sendiri pada sikapnya yang selalu menolak atau menentang dan mengalihkan dengan pembicaraan yang diluar konteks pembelajaran. Kegemaran anak dalam bernyanyi juga menjadi hambatan dalam konsentrasi anak terhadap pembelajaran karena disetiap pembelajaran anak selalu bernyanyi, hal ini juga sangat menyita waktu anak dalam penyelesaian tugasnya.

Berdasarkan *screening* pada gejala gangguan inatensi berdasarkan DSM IV yang diisi oleh wali kelas pada kelas sebelumnya menunjukkan bahwa anak mengalami gangguan perhatian (inatensi). *Screening* hanya boleh diisi oleh orang-orang yang telah bersama dan mengenal anak sekurang-kurangnya selama 6 bulan. Berdasarkan *screening* tersebut terdapat 9 kriteria perilaku yang disebutkan dalam *screening* tersebut yang di diukur dalam 4 kategori frekuensi yaitu dengan ketentuan frekuensi 1=jarang dilakukan/terjadi, 2=kadang-kadang dilakukan/terjadi, 3=sering dilakukan/terjadi, 4=sering sekali dilakukan/terjadi.

Dari kesembilan kriteria perilaku tersebut terdapat 4 poin pada frekuensi sering sekali diantaranya:

1. Gagal memperhatikan dengan detail atau selalu membuat kesalahan (kurang detail atau kesalahan karena kurang teliti) pada tugas sekolah atau pekerjaan lain.
2. Kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada tugas kelas atau pada saat bermain (missal: sulit fokus pada saat guru menerangkan, pada saat bercakap-cakap, dan atau tidak tahan membaca dengan bahan bacaan yang panjang).
3. Sulit untuk mengatur tugas dan aktivitasnya (missal: sulit mengatur urutan tugas yang harus diselesaikan, sulit mengatur secara rapi alat tulis atau benda milik pribadi, pekerjaan amburadul, sulit mengatur waktu, dan terlambat dari *deadline*).

4. Menghindari, tidak suka, atau tidak antusias dalam mengerjakan tugas yang menuntut banyak aktivitas mental (misal: mengerjakan tugas sekolah atau PR, membaca/memahami bahan bacaan yang panjang).

Menunjukkan 2 kriteria perilaku pada kategori frekuensi sering, antara lain:

1. Kehilangan benda atau sesuatu yang penting untuk aktivitasnya (alat tulis, buku, kacamata, dompet, dll)
2. Lupa pada kegiatan yang rutin.

Menunjukkan 3 kriteria perilaku pada kategori frekuensi kadang-kadang, antara lain :

1. Terlihat tidak mendengarkan ketika diajak berbicara (misal: pikiran seperti menerawang, meskipun tidak ada factor distraksi)
2. Tidak mengikuti arahan pembelajaran, dan gagal menyelesaikan tugas sekolah atau tugas lainnya di rumah maupun di sekolah (misal: memulai pekerjaan namun cepat kehilangan fokus dan mudah terdistraksi).
3. Mudah beralih pada stimulus yang tidak penting (misal: bunyi stimulus yang tidak penting (misal: bunyi mobil, suara burung, suara teman di luar kelas, dll).

Pada *screening* gejala gangguan inatensi ini ditegaskan diagnosis bahwa anak disebut mengalami gangguan inatensi jika menunjukkan minimal 6 dari 9 perilaku selama minimal 6 bulan. Sedangkan berdasarkan pembahasan di atas disebutkan bahwa anak mengalami 9 dari 9 kriteria yang ada, maka dapat dikatakan bahwa anak di diagnosis mengalami gangguan inatensi.

Kemampuan manajemen waktu

Anak memiliki kemampuan manajemen waktu yang rendah atau dapat dikatakan tidak memiliki kemampuan manajemen waktu. Hal tersebut sangat nampak ketika pembelajaran di kelas. Dalam mengerjakan tugasnya anak tidak memiliki target waktu dalam menyelesaikan tugas, bahkan tidak menghiraukan antara waktu dengan berapa soal yang harus terselesaikan. Hal lain yang

nampak pula yaitu manajemen waktu untuk berangkat sekolah. Anak selalu datang terlambat, padahal ditetapkan bahwa setiap harinya sekolah masuk pada pukul 7.30 WIB. Ketika dalam perjalanan berangkat ke sekolah, anak sering mampir ke angkringan padahal waktu sudah siang dan sekolah sudah masuk. Perilaku atau respon dalam mengikuti arahan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran anak memilih sendiri pelajaran sebagai bahan yang akan dipelajari, sedang guru mengikutinya. Maka pembelajaran tergantung pada minat anak. Dengan memilih pelajaran yang diinginkan anak menunjukkan respon yang kuat. Lain halnya jika anak disuruh mengikuti bahan yang diajarkan oleh guru menunjukkan perilaku menentang/ menolak serta selalu berkata tidak bisa.

Kemampuan memenuhi tugas pembelajaran

Dalam mengerjakan tugas sering tidak selesai. Anak merasa cepat lelah dan bosan serta selalu berkata susah atau tidak bisa. Seperti jika anak diminta mengerjakan 10 soal, anak menawar untuk mengerjakan 8 soal saja, lalu berkurang dan terus berkurang. Ketika anak sudah mengerjakan dan sampai pada no 3 maka anak meminta pengurangan soal menjadi 5 soal saja. Ketika sudah mengerjakan sampai no 5 maka anak berkata hanya sampai nomer 5 saja setelah itu anak benar-benar tidak mau mengerjakan. Maka anak dapat dikatakan tidak dapat memenuhi tugas sesuai target.

e. Minat, bakat dan potensi

Berdasarkan pengamatan serta informasi yang didapat dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun sanak saudara minat, bakat, serta potensi yang dimiliki anak dan yang terlihat sangat menonjol yaitu menyanyi. Hal tersebut di dukung dengan pengalaman anak menyanyi dalam mengisi berbagai acara. Menurut cerita dari keluarga banyak orang-orang yang menyukai suara Haikal sampai ada pihak yang berjanji akan menyalurkan bakat Haikal namun sayangnya tidak ada kabar selanjutnya hingga sekarang.

D. Asesmen Perilaku

6. Perilaku bermasalah yang ditetapkan

Perilaku bermasalah yang menjadi fokus perhatian yaitu inatensi pada anak. Hal ini dianggap penting karena menyangkut kemampuan dalam pembelajaran baik capaian materi, ketuntasan belajar, serta sikap anak.

7. Analisis perilaku fungsional

Dari hasil pengamatan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1, berdasarkan pada ABC perilaku yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan anak dapat disimpulkan bahwa anak memiliki frekuensi yang sering pada perilaku sulit untuk berkonsentrasi, mudah beralih pada kegiatan satu ke kegiatan yang lain, sulit untuk mempertahankan fokus perhatian terhadap suatu tugas/obyek, serta banyak melakukan aktifitas lain diluar konteks pembelajaran. Hal tersebut muncul karena sifat anak yang mudah bosan, situasi yang tidak kondusif, serta gangguan-gangguan dari luar. Konsekuensi yang diberikan dari perilaku anak tersebut yaitu memfokuskan perhatian yang terus menerus dilakukan. Disamping itu juga anak memiliki emosi yang labil, mudah emosi, serta berperilaku yang kurang sopan terhadap guru dengan marah-marah dan berkata kasar. Hal tersebut dipicu oleh kondisi yang sedang dialami siswa. Konsekuensi yang diberikan yaitu dengan membiarkkannya guna meredam emosi anak.

8. Rancangan program berdasarkan analisis perilaku fungsional

c. Akademik

Setting	Strategi Antecedan	Replace Behavior	Strategi Konsekuensi
Rumah dan sekolah	Agenda harian	Masuk sekolah tepat waktu	Reward
Di kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia	Kontrak belajar	Melaksanakan perintah	Token ekonomi dan response cost
		Fokus perhatian	Token ekonomi dan response cost
Di kelas	Positive practice	Berperilaku sopan	Reward sosial

d. Perilaku (dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran)

Setting	Strategi Antecedent	Replace Behavior	Strategi Konsekuensi
Istirahat di luar kelas	Positive practice	Berperilaku sopan	Reward sosial

Merumuskan Prosedur dan Penguat

- a. Guru bersama-sama dengan siswa membuat agenda harian.
- b. Agenda tersebut disetujui oleh guru dan siswa dengan adanya tanda tangan.
- c. Guru dan siswa menentukan kriteria poin sesuai kesepakatan 2 belah pihak yang didapat dengan waktu 2 minggu yaitu minimal 8 poin dalam 2 minggu anak tidak terlambat datang ke sekolah.
- d. Guru memberikan *reward* sesuai kesepakatan antara guru dan murid jika siswa minimal datang ke sekolah tidak terlambat/sebelum bel berbunyi minimal sebanyak 8 kali.
- e. Poin ini dapat terus bertambah sesuai dengan perkembangan dan perubahan perilaku siswa.
- f. Guru membuat kontrak belajar yang disetujui antara kedua belah pihak dengan menandatangani kontrak belajar tersebut.
- g. Guru membuat kriteria berdasarkan poin yang didapat dan mendiskusikan dengan siswa mengenai hadiah yang akan di dapat berdasarkan banyak poin yang didapat oleh siswa. Ditandatangani bersama dengan kontrak belajar.
- h. Guru menerangkan bahwa siswa akan mendapatkan 1 stiker bendera negara untuk setiap poinnya yaitu jika siswa melakukan hal yang sudah disepakati dalam kontrak belajar. Stiker tersebut ditempelkan pada stiker peta dunia. Stiker bendera ditempelkan sesuai dengan negara yang memiliki bendera tersebut.
- i. Anak dituntut untuk mendapatkan bendera sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hadiah yang terbaik.

9. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa anak mengalami gangguan pemusatan perhatian (inatensi) yang sangat berdampak pada kemampuan belajar serta capaian materi yang tidak dapat dicapai siswa. Perilaku hiperaktif serta emosi juga memberikan dampak pada kemampuan dalam belajar dan perilaku sosialnya. Penanganan yang diberikan

dapat berupa modeling dan praktek sebagai penanganan perilaku bermasalah yaitu emosi dan hiperaktif. Kontrak belajar juga menjadi metode dalam belajar sebagai penunjang kepatuhan terhadap tugas dan tanggung jawab juga ketercapaian materi ajar. Oleh karena itu penanganan yang sesuai diberikan guna meminimalisir resiko yang ditimbulkan serta mengatasi perilaku bermasalah. Adanya penguat serta reward dapat memicu anak untuk berperilaku sesuai yang diharapkan.

10. Rekomendasi

- a. Guru sebaiknya lebih tegas dalam menangani dan mengarahkan anak. Hal ini diharapkan agar anak memiliki kepatuhan terhadap kewajiban dan tanggungjawabnya terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kepatuhan yang dimiliki bertujuan untuk mengarahkan fokus dan konsentrasi anak pada kegiatannya, kemampuan manajemen waktu, dan penyelesaian tugas.
- b. Orang tua sebaiknya membantu dalam manajemen waktu anak. Hal ini dapat diupayakan dengan cara memonitoring kegiatan anak sehari-harinya dan orangtua sebagai kontrolingnya.

BAB II

PELAKSANAAN

Pelaksanaan Rencana Program Individual

Rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada subyek dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan, namun hanya terlaksana sebanyak 2 kali pertemuan dengan subyek yang bersangkutan. Hal tersebut diakibatkan dari ketidakaktifan siswa dalam bersekolah. Siswa sering sekali tidak masuk sekolah, tidak juga berada di rumahnya. Kesepakatan yang ditawarkan antara mahasiswa dengan Haikal yaitu pemberian *reward* dalam kumpulan poin bagi keaktifan siswa untuk berangkat sekolah dengan dijemput oleh mahasiswa juga tidak disetujui oleh Haikal. Haikal menolak dan menantang mahasiswa dengan berkata ,”Cari saja di rumah atau di mana kalau bisa”. Setiap kali mahasiswa datang ke rumah baik sore hari untuk mengecek keberadaan Haikal dan membuat perjanjian untuk esok dijemput sekolah subyek tersebut tidak berada di rumah. Menurut orang tua dan nenek Haikal, Haikal pergi bersama temannya dan sering sekali pergi ke Pantai Parang Kusumo. Apabila ia pergi bisa sampai berhari-hari, dan menurut keterangan dari Ibunya bahwa Haikal sudah pergi 5 hari. Esok harinya pada pagi hari mahasiswa kembali menjemput siswa dan siswa masih belum pulang ke rumah. Berkali-kali kejadian seperti ini terjadi. Hingga pada akhirnya Haikal berangkat sekolah sendiri dan ketika ditanyakan benar bahwa Haikal pergi ke Parang Kusumo. Hal ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan program pengajaran pada Haikal.

Pertemuan pertama :

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2014 , materi yang diberikan yaitu Kerajaan Hindu dan peninggalannya pada mata pelajaran IPS. Kemampuan awal pada subyek yaitu mampu membaca pemahaman, menulis, dan menempel. Tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat menceritakan masa kejayaan-

kejayaan di Nusantara serta dapat menjelaskan peninggalan peninggalan kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Nusantara. Metode yang digunakan yaitu diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan dengan media berupa gambar dan poster peta. Dalam pertemuan ini subyek yang bersangkutan tidak hadir.

Pertemuan kedua :

Pertemuan yang kedua ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014, dengan mata pelajaran matematika pada materi faktorisasi prima. Kemampuan awal subyek yaitu mampu melakukan operasi hitung perkalian ratusan dengan satuan. Tujuan yang akan dicapai yaitu siswa mampu menyebutkan bilangan prima dan mencari faktorisasi prima dari suatu bilangan. Metode yang dilakukan yaitu diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan dengan penggunaan media tabel bilangan. Dalam pertemuan yang kedua ini subyek yang bersangkutan juga tidak hadir. Pada pertemuan ini mahasiswa telah menjemput siswa namun siswa tersebut tidak ada di rumahnya.

Pertemuan ketiga :

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu Bahasa Indonesia pada materi menulis percakapan. Kemampuan awal siswa yaitu mampu membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan lancar.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- Siswa mampu membaca percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Siswa mampu menanggapi percakapan yang dibaca.
- Siswa mampu menulis dialog sederhana dengan memperhatikan isi serta perannya.

Metode yang dilaksanakan yaitu dengan metode diskusi, penugasan, dan tanya jawab. Media yang digunakan yaitu dengan media komik tanpa teks. Penyesuaian pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menurunkan level materi menjadi kelas V SD. Pada pertemuan ketiga ini siswa masuk sekolah sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan bersama subyek yang bersangkutan. Dengan penurunan level materi serta media yang digunakan respon yang nampak pada subyek yaitu lebih terlihat senang dan tidak terbebani, siswa juga aktif dan tidak menolak diberikan tugas. Siswa

mengikuti pelajaran dengan cukup aktif walau terkadang inatensi anak muncul dan sering beralih pada pembicaraan yang lain, namun dalam pelaksanaannya siswa mau membaca dan menanggapi percakapan. Penguasaan tanda baca pada teks percakapan dapat dicapai oleh siswa dengan menyebutkan nama-nama atau sebutan masing-masing tanda baca serta kegunaannya. Siswa dapat menyebutkan isi atau inti dari percakapan dari buku paket yang berjudul “Boneka dan Mobil-Mobilan”. Selain mengerti tanda baca siswa juga dapat membaca teks percakapan sesuai dengan tanda baca yang mengatur lafal dan intonasi. Dalam pelaksanaan pengerjaan tugas siswa yaitu membuat percakapan 2 tokoh dengan menggunakan media komik tanpa teks bertema kebersihan dengan pemberian judul oleh siswa “Senjata Makan Tuan”. Siswa mampu dan mau menyelesaikannya dengan dorongan terus menerus dari mahasiswa guna memfokuskan perhatian dan tanggungjawabnya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ini evaluasi yang dilakukan dengan metode tes tertulis dan lisan. Hasil pada pertemuan ini adalah siswa mampu menyelesaikan tugas dan tidak melebihi waktu dari jam pelajaran yang ditetapkan serta dapat secara aktif mengikuti pelajaran yang dilaksanakan. Pada rencana pelajaran berikutnya adalah mengenal kata tanya : bagaimana, berapa, mengapa, dan kapan.

Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu Bahasa Indonesia dengan materi mengenal kata tanya : bagaimana, berapa, mengapa, dan kapan. Kemampuan awal subyek adalah mampu membaca, menulis, dan melakukan komunikasi (bertanya). Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

- Siswa mampu menyebutkan macam-macam kata tanya.
- Siswa mampu menjelaskan penggunaan dari macam-macam kata tanya.
- Siswa mampu mencocokkan kata tanya yang tepat dalam suatu kalimat.
- Siswa mampu membuat kalimat tanya.

Materi ini adalah materi kelas V SD, dengan tujuan menurunkan level materi.

Namun pada pertemuan ini siswa kembali tidak masuk sekolah dikarenakan pergi ke Parang Kusumo. Berdasarkan keterangan dari Ibunya, Haikal sudah 5 hari pergi dan tidak pulang ke rumah.

Pertemuan kelima

Pertemuan yang kelima dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dengan materi menyanyikan lagu nasional. Kemampuan awal siswa yaitu memiliki hobby bernyanyi, memiliki suara yang cukup bagus dan tidak fals. Tujuan yang akan dicapai yaitu :

- Siswa mampu mengenal not angka.
- Siswa mampu membaca dan mengenal tangga nada.
- Siswa mampu menyebutkan beberapa judul lagu nasional.
- Siswa mampu mengenal alat musik *keyboard* dengan memainkan salah satu lagu nasional dengan menggunakan alat musik *keyboard*.
- Siswa mampu menyanyikan sebuah lagu nasional dengan diiringi alat musik *keyboard*.

Metode yang dilakukan yaitu diskusi, demonstrasi dan praktek sedangkan media yang digunakan yaitu buku kumpulan lagu-lagu wajib dan kebangsaan yang terdapat not angka pada tiap lagunya. Evaluasinya menggunakan metode tes praktek. Materi ini diberikan guna menunjang potensi dan hobby yang dimiliki siswa, namun pada pertemuan ini siswa tidak berangkat ke sekolah.

Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilaksanakan pada tanggal 1 September 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi organ pencernaan makanan pada manusia. Kemampuan awal yang dimiliki siswa adalah mampu memahami perintah serta pemahaman terhadap bacaan. Tujuan yang akan dicapai yaitu :

- Siswa dapat memahami susunan organ pencernaan dengan tepat.
- Siswa mampu menempel organ pencernaan dengan susunan yang tepat.
- Siswa mampu memahami proses pencernaan makanan pada manusia.
- Siswa dapat menjelaskan fungsi dari masing-masing alat pencernaan pada manusia.
- Siswa dapat memahami penyakit yang menyerang organ pencernaan.
- Siswa mampu memahami cara menjaga kesehatan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Media yang digunakan yaitu gambar dan pias-pias organ pencernaan makanan pada manusia, video proses pencernaan makanan pada manusia yang diakses dari youtube, dan laptop. Materi yang diberikan adalah materi kelas V

SD (penurunan level materi). Metode evaluasinya adalah tes praktek dan tertulis. Pada pertemuan ini anak juga belum kembali masuk sekolah.

Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada tanggal 3 September 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yaitu pada materi mewarnai. Kemampuan awal siswa yaitu mampu mengenal warna dan mewarnai dengan rapih. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu :

- Siswa mampu mewarnai dengan pilihan warna yang tepat.
- Siswa mampu mewarnai dengan suatu teknik arsiran dengan crayon.
- Siswa mampu mewarnai tanpa keluar garis/rapi.
- Siswa mampu mengkombinasikan beberapa warna atau gradasi.

Metode yang digunakan yaitu dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan dengan media *crayon* dan lembar kerja siswa. Materi yang diberikan yaitu materi kelas V SD (penurunan level materi). Metode evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tes praktek. Pada pertemuan ini siswa juga tidak masuk sekolah.

Pertemuan kedelapan

Pertemuan kedelapan dilaksanakan pada tanggal 4 September 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu Pendidikan Kewarganegaran (PKn) materinya yaitu mengenai peraturan. Materi tersebut dipersempit dengan materi yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari antara lain peraturan di sekolah, di rumah maupun lingkungan sekitar. Kemampuan awal anak yaitu mampu membaca pemahaman, memahami instruksi, dan menulis. Tujuan yang akan dicapai yaitu :

- Siswa dapat memahami peraturan di sekolah.
- Siswa dapat memberikan contoh peraturan di rumah maupun lingkungan sekitar.
- Siswa dapat menjelaskan pentingnya peraturan di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar.

Metode yang digunakan yaitu diskusi, observasi, tanya jawab dan penugasan. Media yang digunakan yaitu papan peraturan sekolah dan lingkungan sekolah. Level materi diturunkan menjadi materi kelas V SD. Metode dalam evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tes lisan dan tertulis. Pada pertemuan ini siswa tidak masuk sekolah.

Pertemuan kesembilan

Pertemuan kesembilan dilaksanakan pada tanggal 6 September 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Kemampuan awal anak yaitu mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu :

- Siswa dapat memahami nilai suatu bilangan negative dan positif.
- Siswa dapat memahami sifat suatu tanda dalam operasi hitung.
- Siswa dapat memahami sifat operasi hitung (pipolondo).
- Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat (tambah dan kurang).

Metode yang dilakukan yaitu dengan diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan yaitu papan tulis dan lantai bilangan. Bahan ajar menggunakan buku paket kelas V SD, level materi berada pada kelas V SD atau diturunkan. Respon subyek yaitu mengatakan bahwa ia sudah bisa dan mudah pernah pula diajarkan oleh guru kelas tahun kemarin saat ia kelas V. Hal ini membuktikan bahwa memori anak masih terekam pada materi ini. Hal ini kemudian di tes pada penjelasan yang diberikan guru lalu siswa dapat mengikuti dengan cepat. Kemudian pada pengerjaan contoh soal siswa dapat menerapkan teknik tersebut setelah diberikan 1 kali demonstrasi oleh mahasiswa. Siswa lalu diberikan 5 soal pada operasi hitung tambah dan kurang bilang positif dan negative pada buku paket dngan media lantai bilangan. Siswa dapat mengerjakan semua soal dengan sedikit arahan dari guru. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan metode praktek dan tes tertulis. Dari pertemuan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan ingatan siswa cukup baik, kemudian keberhasilan dapat dinilai dari penyelesaian tugas yang dikerjakan siswa dengan tepat waktu. Rencana pada pertemuan berikutnya adalah masih pada operasi hitung campuran bilangan bulat dengan mnomial yang lebig besar.

Pertemuan kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 16 September 2014. Mata pelajaran yang diberikan yaitu matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Kemampuan awal yang dimiliki siswa yaitu mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Tujuan yang akan dicapai yaitu :

- Siswa dapat memahami nilai suatu bilangan negative dan positif.
- Siswa dapat memahami sifat suatu tanda dalam operasi hitung.
- Siswa dapat memahami sifat operasi hitung (pipolondo).

- Siswa dapat melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat berdasarkan “pipolondo” serta tanda kurang.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu diskusi, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Media yang digunakan pada pertemuan kali ini yaitu penggaris bilangan. Buku yang digunakan masih menggunakan buku paket kelas V SD. Capaian materipun setara dengan kelas V SD, namun pada akhir pertemuan ini siswa tidak masuk sekolah.

BAB III

PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari 10 kali pertemuan yang dilaksanakan di kelas VI di SLB E Prayuwana hanya 2 kali terlaksana program kegiatan yang telah dirancang yaitu pada pertemuan ketiga pada tanggal 20 Agustus 2014 dan pertemuan kesembilan pada tanggal 6 September 2014. Pada pertemuan ketiga materi yang disampaikan yaitu menulis percakapan, sedangkan pada pertemuan kesembilan yaitu pada mata pelajaran matematika materinya adalah operasi hitung campuran bilangan bulat namun dibatasi dengan operasi penjumlahan dan pengurangan saja. Semua materi yang diberikan adalah materi kelas V SD, diturunkan level materinya. Hal tersebut karena kemampuan siswa yang kurang serta adanya seorang murid kelas V yang berada dalam satu ruang kelas. Diketahui pula bahwa kemampuan subyek lebih rendah dari teman sekelasnya yang menduduki kelas V.

Dari pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dengan subyek terlihat adanya sikap yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu inatensi atau perhatiannya. Hal ini didapatkan dari adanya dorongan, bimbingan dan pengawasan yang ketat oleh mahasiswa sehingga konsentrasi siswa dapat difokuskan kembali. Dengan fokus yang dimiliki anak maka sikap pertanggungjawaban siswa terhadap tugasnya dapat terlaksana yang dibuktikan dengan penugasan-penugasan yang diselesaikan siswa dengan tepat waktu.

D. Rekomendasi

- a. Guru sebaiknya lebih tegas dalam menangani dan mengarahkan anak. Hal ini diharapkan agar anak memiliki kepatuhan terhadap kewajiban dan tanggungjawabnya terlebih dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kepatuhan yang dimiliki bertujuan untuk mengarahkan fokus dan konsentrasi anak pada kegiatannya, kemampuan manajemen waktu, dan penyelesaian tugas.
- b. Sarana dan prasarana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.
- c. Sarana dan prasarana untuk anak berkebutuhan khusus sebaiknya dilengkapi agar kegiatan pembelajaran bagi mereka dapat berjalan secara optimal.
- d. Adanya bimbingan konseling bagi siswa yang mengalami masalah baik akademik maupun perilaku.
- e. Orang tua sebaiknya membantu dalam manajemen waktu anak. Hal ini dapat diupayakan dengan cara memonitoring kegiatan anak sehari-harinya dan orangtua sebagai kontrolingnya.

LAMPIRAN

Pertemuan kesembelian pada saat siswa mengerjakan soal dengan media lantai bilangan.





Pertemuan kesembilan pada saat anak berjalan pada lantai bilangan sebagai media dalam operasi hitung bilangan bulat .



Media papan rekat sebagai media dalam mengenal kata tanya bagaimana, kapan, mengapa, dan berapa.

